

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL
PRAJURIT TNI AD ROHIS KODAM I BUKIT BARISAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapin Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh
BAMBANG HERIANTO LUBIS
NIM: 12144045

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL
PRAJURIT TNI AD ROHIS KODAM I BUKIT BARISAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapin Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh

BAMBANG HERIANTO LUBIS

NIM: 12144045

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Soiman, MA
NIP.19660507 199403 1 005

Ali Akbar, M.Ag
NIP. 19721003 200312 1 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan” oleh BAMBANG HERIANTO LUBIS, NIM 12144045 telah disidangkan pada tanggal 14 November 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

**SyawaluddinNasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037**

**Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022**

Anggota Penguji

1. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005
2. Ali Akbar, M.Ag
NIP. 19721003 200312 1 001
3. Dr. Zainun, S. Ag., MA
NIP.19700615 199803 1 007
4. Dr. H. Darwin Zainuddin, M.A
NIP. 19591231 199803 1 010

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan**

**Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005**

ABSTRAKSI

Nama : Bambang Herianto Lubis
Nim : 12.14.4.045
Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Rohani Islam dalam pembinaan Mental Prajurit TNI AD ROHIS Kodam I Bukit Barisan
Pembimbing I : Dr. Soiman, MA
Pembimbing II : Ali Akbar, M.Ag

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bimbingan Rohani dan Pembinaan Mental prajurit di Rohis Kodam I Bukit Barisan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*) teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara Pembina (petugas), wawancara prajurit dan dokumentasi.

Hasil yang peneliti temukan tentang pembinaan mental yang ada di Rohis Kodam I Bukit Barisan adalah bimbingan rohani Islam , bimbingan Idiologi, dan bimbingan juang, kegiatan pembinaan mental ini menggunakan metode tanya jawab, ceramah agama, dan konseling.

Faktor penghambat dalam pelaksana kegiatan yang di atas yaitu tugas yang di emban prajurit dan waktu yang sangat sedikit yang di berikan, prajurit yang memiliki latar belakang yang berbeda dan kurangnya pembimbing yang faham agama

Keberhasilan kegiatan pembinaan mental di Rohis Kodam I Bukit Barisan bisa di bilang berhasil sesuai dengan yang di harapkan di lihat dari jumlah personil yang melanggar peraturan sangat lah minim, walaupun masih ada pelanggaran mereka tetap di bina sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama sekali segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taupiknya kepada penulis, segingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya salawat dan salam di sampaikan kepada Rasullah SAW, pemimpin yang bersahaja, bijaksana pejuang yang suci yang banyak berkieban untuk Islam dan membawa kebenaran, keselamatan untuk umatnya.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul : “Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan”

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi itu tentu banyak hambatan dan kekurangan yang harus dilengkapi, maka banyak pihak yang terlibat langsung di dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semangat dan motivasi yang kuat ditumbuh kembangkan dalam diri penulis supaya terus dan terus mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Alhamdulillah berkat rahmat Ilahi serta dorongan, support, motivasi, bantuan dari semua pihak yang membantu penulis dan akhirnya skripsi ini selesai.

Kemudian dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua sosok yang penulis anggap sebagai

malaikat yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengajarkan arti hidup, kepada penulis medoakan, memberisegala kebutuhan penulis dan masih banyak lagi yang mereka lakukan untuk penulis. Mereka adalah orang tua menulis yaitu Mislik Lubis dan Tumminem Ayahhanda dan Ibunda tersayang.

Selanjutnya teristimewa kepada seluruh keluarga peneliti, abang saya (Indra Syaputra Lubis), adinda saya (Rahma Lestari Lubis) serta udak, bou, tante yang sudah membantu, mensupport peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. KH. Sauidurrahman, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Dr, Soaiman, MA
3. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Dr, syawaluddin Nasution MA dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Ibu Elfi Yanti Ritonga MA, serta Bapak Dr. Soiman, MA selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan untuk skripsi peneliti dan Bapak Ali Akbar, M.Ag selaku Pembimbing II
4. Terimakasih juga kepada seluruh pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruh Dosen yang telah mengajari peneliti selama ini, serta staf BPI.

5. Tidak lupa pula kepada keluarga baru saya di MAPASTA UIN SU Medan (Mahasiswa Pencinta Alam Semesta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) yang mana telah banyak mengejar saya untuk bertahan hidup dan kepemimpinan dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat FDK UIN SU

Kemudian terima kasih juga kepada sahabat, rekan juang BPI, (Bimbingan Penyuluhan Islam) angkatan 2014 yang telah banyak memberikan warna, perjuangan yang kita lakukan untuk membangun kebersamaan, kekeluargaan, dan membawa perubahan di masa kita dan itu menjadi kenangan indah untuk pribadi peneliti.

Terakhir terima kasih kepada Bapak Mayor Caj Masri Barunea dan Bapak Mayor Caj Zakaria Ansori yang telah membantu dan memberikan data-data yang saya butuhkan, tak lupa pula kepada sahabat saya yang banyak membantu saya untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini, kepada Nur Liana Hatta S.Sos, begitu juga untuk sahabat, rekan juang peneliti, Dita Taradipa S.Sos Sri Rahayu S.Sos, Fajar Kurniasari S.Sos Abangda Deni Irwansyah Lase S.Sos Abangda Budi Putra Utama Simartupang S.Sos, Abangda Wildan Ansori Hasibuan S.Sos.I Julfikar Noor (Mus Kusek), Andolan Harahap (Mus Padol), Abangda Ardi Sanjaya nasution S,Pd (Mus Sopa) Cut Irda Puspitasari S.Sos.I, Erlis Irayana (cantik), Syahrizal Fikri, Abangda Sukron S.Sos.I, Muhamad Mukarram bin Kharirul Azman, Annisa binti Sumaliadi. Penulis tidak dapat membalas semua apa yang telah diberikan kepada peneliti, hanya Ridho Allah dan karuniaNya yang akan membalasnya. Aamin

Penulis yakin Skripsi ini belum sempurna bahkan jauh dari kesempurnaan seutuhnya, oleh sebab itu penulis tetap berlapang dada untuk menerima masukan dan kritikan yang membangun untuk kebaikan skripsi ini dengan kerendahan hati ini penulis mengucapkan terima kasih semua pihak yang telah membantu rampungnya skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan Rezeki, keselamatan dan kesehatan kepada kita semua. Aamin.

Medan 04 April 2019

Penulis

Bambang Herianto Lubis
12144045

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Rohani Islam	9
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	9
2. Dasar pelaksanaan bimbingan rohani Islam.....	12
3. Asas-asas Bimbingan Rohani Islam.....	13
4. Tujuan dan Bimbingan Rohani Islam	14
5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	16
6. Metode Bimbingan Rohani Islam	16
B. Pembinaan Mental.....	24
C. Kajian Terdahulu	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Singkat Rohis	42
B. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD di Rohis Kodam I Bukit Barisan.....	44
C. Bagaimana proses Pembinaan Mental Terhadap Para Prajurit TNI AD	50
D. Hambatan yang di Hadapi Petugas Pembimbing Rohani Islam (ROHIS) dalam Memberikan Pembinaan Mental TNI AD	54
E. Keberhasilan Bimbingan Rohani Islam Dalam pembinaan Mental Prajurit TNI AD	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan menjadi sebuah hal penting untuk diterapkan. Karena pembinaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan sulit dilakukan sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain, Karena manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia akan selalu membutuhkan pertolongan manusia lainnya, begitu pula sebaliknya akan membutuhkan pertolongan kita. Manusia tidak akan dapat hidup dengan sesuka hati menurut keinginannya, karena manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Hujarat ayat 13.¹

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dariseorang laki-laki dan seorang perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantaranya kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Mahamengenal.*

Siapa yang membutuhkan pembinaan? pertanyaan ini sering dijawab: “masyarakat, orang sakit dan orang yang terganggu jiwanya” tentu saja benar sebagian, tetapi tidak lengkap karena pembinaan juga dibutuhkan oleh semua

¹ Usman Thaha, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), hlm. 517.

kalangan di masyarakat maupun dalam sebuah organisasi. Pembinaan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Pembinaan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang lelaki atau seorang perempuan, yang memiliki keperibadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Menurut *Crow & Crow* dalam buku Preyetno dan Erman Amti. Pembinaan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuain-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwariskan), tetapi harus dikembangkan.²

Prajurit merupakan manusia biasa dan diharapkan memiliki mental yang sehat dan kuat. Walaupun mereka berkepribadian yang dianggap tinggi dengan pendidikan mentalnya, tak bisa dipungkiri bahwa prajurit mengalami kesalahan dari dalam dirinya. Orang yang memiliki kesehatan mental yang baik sekalipun tidak bisa bebas dari kecemasan dan perasaan bersalah. Dia tetap mengalami kecemasan dan perasaan

² Preyetno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 94.

bersalah tetapi tidak dikuasai oleh kecemasan dan perasaan bersalah itu. Ia sanggup menghadapi masalah-masalah biasa dengan penuh keyakinan diri dan masalah-masalah tersebut dengan adanya gangguan yang hebat pada struktur dirinya.

Dengan kata lain, meskipun ia bebas dari konflik dan emosinya tidak selalu stabil, namun ia dapat mempertahankan harga dirinya. Keadaan yang demikian justru kebalikannya dengan orang yang mengalami mental yang buruk.

Pembinaan mental rohani Islam adalah salah satu upaya pembentukan karakter seorang prajurit yang diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan menembak dan mengatur strategi tetapi prajurit juga memiliki hati yang murni akhlak/moral dan memantapkan mental seorang prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Disini menjadi perhatian yang menarik bahwa semua kalangan antar prajurit mempunyai masing-masing keperibadian yang berbeda.

Prajurit yang dibentuk dengan satu tujuan dan harapan yaitu bisa menjadi petugas negara yang lebih baik. Sesuai dengan ketetapan pihak Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat yaitu untuk membentuk, memelihara, serta memantapkan mental prajurit TNI AD berdasarkan Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan doktrin Eka Paksi melalui pembinaan rohani, santiaji dan satikarma serta pembinaan tradisi sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya.

Pembinaan sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan keperibadian manusia. Dalam pembinaan tersebut, terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Keperibadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena

hakekatnya keperibadian adalah susunan dari aturan dari tingkah laku sebagai bentuk manifestasi keperibadian dapat dikatakan normal atau abnormal tergantung pada kesesuaiannya dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat.³Tanpa pembinaan sama sekali, kiranya tidak mungkin manusia tidak dapat menentukan jalannya menuju yang benar dan lurus. Mengingat proses perkembangan hidup manusia tidak selamanya berada dalam kelancaran dan kelengkapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan rohani Islam dalam pembinaan mental prajurit TNI AD di Kodam 1 Bukit Barisan?
2. Bagaimana proses pembinaan mental para prajurit TNI AD Kodam I Bukit Barisan?
3. Apa saja hambatan pembimbing dalam pembinaan mental prajurit TNI AD Kodam 1 Bukit Barisan dan bagaimana cara penaggulangnya?
4. Bagaimana keberhasilan bimbingan rohani Islam dalam pembinaan mental prajurit TNI AD Kodam I Bukit Barisan?

³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 123.

C. Batasan Istilah

Agar tidak melebar dari pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, kita dapat memberikan batasan yang akan diteliti untuk itu penulis akan membatasi pada peran bimbingan rohani Islam dan pembinaan mental prajurit.

1. Metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan hakekatnya, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dihendaki.⁴ Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah. Sedangkan penerapan dan caranya disebut teknik. Jadi metode adalah bagaimana cara seorang pembimbing memberikan arahan (menyampaikan dan mempraktekkan materi itu kepada anak yang berperilaku agresif). Metode yang dimaksud disini adalah bagaimana metode, cara atau usaha yang diberikan petugaspembimbing rohis Kodam I Bukit Barisan memberikan bimbingan mental terhadap prajurit TNI AD.⁵
2. Bimbingan Islam adalah bantuan yang diberikan baik emosi maupun tenaga kepada peserta, dari sudut pengetahuan dan pembelajaran agama kepada klien yang memasukin Baitul Ehsan ini (Sukardi).⁶ Bimbingan islami bisa di artikan dengan proses pemulihan akhlak perempuan menggunakan materi agama islami.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.740.

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 5.

⁶Prof. Dr. Lahmuddin lubis, m. Ed, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: perdana publishing, 2016), hlm. 5.

- a. Memberikan informasi, yaitu menjadikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan nasihat
 - b. Mengarahkan, dengan cara membantu kepada suatu tujuan yang perlu diketahui oleh kedua belah pihak.
3. Prajurit adalah warga negara Indonesia yang telah lulus dan memenuhi syarat yang ditentukan dalam perundang-undangan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang.⁷
 4. Komando Daerah Militer I Bukit Barisan (KODAM I/BB) adalah markas daerah militer Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Jl. Gatot Subroto Km 7,5 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan rohani Islam dalam pembinaan mental prajurit.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan mental terhadap para Prajurit TNI AD.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi petugas bimbingan rohani Islam (ROHIS) dalam memberikan pembinaan mental bagi prajurit Kodam 1 Bukit Barisan dan bagaimana cara penanggulangannya.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 21.

4. keberhasilan bimbingan rohani Islam dalam pembinaan mental prajurit TNI AD Kodam I Bukit Barisan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terkhusus jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta memberikan pengetahuan yang lebih tentang bimbingan rohani Islam dan pembinaan mental di lembaga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti secara pribadi dan masyarakat pada umumnya serta memberikan kontribusi bagi pembinaan mental rohani kepada prajurit TNI Kodam I Bukit Barisan.

F. Sistematika pembahasan

Hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama yang lainnya. Agar lebih jelas sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis Bab ini terdiri dari metode bimbingan rohani, pembinaan mental prajurit dan kajian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, dokumentasi informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian ini akan dibahas tentang profil Kodam I Bukit Barisan, metode bimbingan rohani Islam dalam pembinaan mental prajurit, proses pembinaan mental itu sendiri, hambatan yang dihadapi pembimbing dan keberhasilan bimbingan rohani Islam.

Bab V Penutup dan akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini kemudian disampaikan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Sebelum membahas bimbingan rohani Islam, sebaiknya kita ketahui dulu apa itu bimbingan. Bimbingan dalam bahasa Inggris *guidance* yang asal kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi jalan, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat.

Para ahli memberikan pendapat yang berbeda terhadap pengertian bimbingan, berikut para ahli menulis terkait bimbingan:

1. Menurut Mc Daniel, bimbingan adalah suatu pola layanan yang merangkum orientasi, maklumat pendidikan dan karir, inventori individu, konseling dan penempatan aktifitas.⁸
2. Mortensen dan Schmuller mengemukakan bahwa bimbingan adalah merupakan bagian dari kesekeluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara setiap individu mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.⁹

⁸ Lamudin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 34.

⁹ Sugio, *Menejemen Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2008), hlm. 1.

3. Arthur J. Jones Bufford staff and Norman RSTewart, dalam bukunya yang berjudul "*principle of Guidance*" bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.¹⁰
4. Hellen, mendefenisikan bimbingan sesuai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan.¹¹

Setelah begitu banyak penjelasan bimbingan para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu dan kelompok. Setelah diberikannya bimbingan kepada individu dan kelompok maka mereka dapat bertanggungjawab atas diri mereka sendiri, mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan mampu keluar dari masalah mereka masing-masing. Bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Rohani berasal dari kata "ruh" dan "roh" yang terdapat perbedaan. Istilah "ruh" sering mengandung makna dengan jiwa atau semangat. Sedangkan kata "roh"

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 20.

¹¹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 82.

dokonotasikan dengan nyawa yang terdapat pada manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kata “ruh” dan “roh” banyak digunakan. Didalam bahasa Inggris “ruh” atau “roh” itu dijelaskan sebagai “*spirit*” sedangkan nyawa atau jiwa adalah “*soul*” mengacu kepada al Qur’an, *spirit* itu merupakan terjemah dari bahasa Inggris dari kata “*al-ruh*” sedangkan jiwa atau nyawa dari kata “*al-nafs*”.¹²

Dalam buku lain ruh adalah pusat yang di dalamnya manusia tertarik dan kembali kepada sumbernya. Ruh berusaha menarik hati (*qalb*) kepada Allah sementara jiwa rendah (*nafs*) berupaya menjerembabkan hati. Ruh manusia juga adalah ruh Allah karena Allah telah meniupkan ruh-Nya ke dalam diri manusia.¹³

Ketika ruh manusia teraktualisasikan dalam kesempurnaan, ia akan menjadi “bukan sesuatupun” kecuali kesucian *ruh* itu sendiri. Pengalaman menunjukkan bahwa ruh itu tiada lain adalah kesadaran, barang siapa memiliki kesadaran yang lebih tinggi, maka ia memiliki ruh yang lebih tinggi.

Dalam bahasa Ibn Sina, ruh itu adalah jiwa rasional (*al-nafs al-nath hiqah*) yang merupakan akal yang terpisah dari badan. Sedangkan Ibn Qayyim al-Juziah dalam kitab *al-ruh* menggunakan istilah *ruh* dan *nafs* untuk pengertian yang sama, yaitu jiwa, karena memang demikian itu menurut pendapat jumlah ulama.

Bedasarkan pengertian diatas yang telah dikemukakan maka penulis mengambil kesimpulan bimbingan rohani adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengenali dirinya sendiri sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT. Dan

¹² Ahmad, *Merengkuh Bahagia Dialog Al-Qur’an, Tasawuf dan Psikologi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 116.

¹³ Amatullah Aemstring, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan 1996), hlm. 243.

Allah menciptakan manusia dengan begitu sempurna sebagai *khalifah* di bumi, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

2. Dasar pelaksanaan bimbingan rohani Islam

Sesuai dengan konsep yang dibawa agama Islam, Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Al sunnah. Jadi pelaksanaan bimbingan rohani Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Adapun landasan yang mengenai bimbingan rohani Islam ialah sebagai berikut:

- a. Firman Allah Swt suroh Al Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :*Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa, dan bertaqwah lah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaanya” (QS Al-Maidah ayat 2) dan juga terdapat dalam QS. Yunus 57*

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

b. Al-Sunnah/Hadis Nabi SAW

تَهَادَوْا تَحَابُّوْا

Salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai. (HR. Abu ya'la dari Abu Hurairah).

Kedua ayat suci Al-Qur'an dan satu hadis Nabi diatas menjelaskan bahwa kita sesama manusia khususnya sesama muslim haruslah tolongmenolong dalam kebajikan seperti, memberikan bimbingan rohani kepada para prajurit TNI AD, yang mana untuk menguatkan mental prajurit dalam menjalankan tugas negara. Tugas negara merupakan tugas mulia, yang memiliki beban mental yang berat dan harus memiliki rasa ketenangan dengan dilakukan bimbingan rohani Islam.

3. Asas-asas Bimbingan Rohani Islam

Asas yang dimaksud adalah kaidah, ketentuan yang ditetapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan bimbingan Islam. Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konselinghendaknya ingat dan ditetapkan beberapa asas pokok sebagai berikut

1) Asas ketauhidan

Tauhid adalah pengesahan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tauhid dimaksudkan sebagaipenyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dan kehendak Allah.

2) Asas Amanah

Sabagai *helping process*, konseling islami tidak hanya intraksi verbal (secara lisan) antara klien/konseli dan konselor akan tetapi yang lebih penting adalah antara klien/konseli dapat menemukan dirinya melalui intraksinya, memahami permasalahan, mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya, dan melakukan ikhtiar/tindakan untuk mencegah masalahnya.

3) Asas *Aklaq ak karimah*

Asas ini sekalian melingkupi tujuan dan proses bimbingan konseling Islam. Dari sisi tujuan klien/konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dengan klien/konseli yang bedasarkan norma-norma yang berlaku.

4) Asas professional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Dengan demikian juga halnya dalam konseling islami, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya tidak memiliki keahlian.¹⁴

4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Dalam hal ini peneliti memadukan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, hlm 92-94.

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*Mardhiyah*).
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spiritual, dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- e. Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi pasiennya.
- f. Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.
- g. Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.
- h. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada para prajurit yang bersifat motivasi keagamaan yang membuat prajurit muncul rasa tawakkal, ikhlas dan sabar dalam menghadapi tugas negara yang

diberikan kepada mereka. Selain itu ikut serta memecahkan dan meringankan problem yang dihadapi para prajurit.

5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, mempunyai fungsi yang serupa, sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.
- c. Fungsi preseratif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁵

6. Metode Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki metode, metode diartikan sebagai cara pendekatan masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Terdapat dua metode bimbingan rohani Islam, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37.

adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok.

Metode individual dimana tugas rohani memberikan bimbingan secara langsung satu persatu. Metode ini dapat dilakukan dengan:

1. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan ditempat yang dibimbing sekaligus mengamati keadaan tempat dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

Metode kelompok, yaitu metode ini sama dengan (*group guidance*) hanya saja sini melaksanakan bimbingan tugas rohani mengarahkan pembicaraan dan diskusi pada masalah keagamaan dan sarannya pada klien yang mempunyai masalah yang sama.

Pembimbing dalam melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok. Petugas rohani melakukan bimbingan kepada klien secara berkelompok, misalnya bimbingan yang dilakukan dengan cara memberikan materi tertentu (ceramah) kepada suatu kelompok.

Metode tidak langsung adalah cara yang digunakan petugas rohani melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun

kelompok. Pada metode individu, misalnya melalui telepon, surat menyurat dan sebagainya, sedangkan pada metode kelompok, misalnya melalui buku, papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio dan televisi.¹⁶

Dari metode bimbingan rohani diatas, dapat memberi gambaran metode yang tepat untuk, digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktifitas bimbingan rohani Islam di kodam.

B. Pembinaan Mental

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan kedan akhiran- an yang berarti bagun/bangunan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotoriknya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan keulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau

¹⁶Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press,1992), hlm .49.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (CEDll: Balai Pustaka, 1993, hlm. 117.

mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁸ Para ahli dalam bidang perawatan jiwa, dalam masalah mental telah membagi manusia kepada 2 (dua) golongan besar, yaitu (1) golongan yang sehat mentalnya dan (2) golongan yang tidak sehat mentalnya.

1. Golongan yang Sehat Mentalnya.

Kartini Kartono mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain: mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi keperibadian dan memiliki batin yang tenang. Disamping itu beliau juga mengatakan bahwa kesehatan mental tidak hanya terhindarnya diri dari gangguan batin saja, tetapi juga posisi pribadinya seimbang dan baik, selaras dengan dunia luar, dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Zakiah Daradjat, mendefinisikan bahwa mental yang sehat selalu terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika mental sehat tercapai, maka individu memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini,

¹⁸<http://www.masbied.com/2009/12/24/pengertian-pembinaan-mental/posted@wednesday>, Oktober 31, 2018 6:16 wib by Dispenarmabar

individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integritas tingkah laku.¹⁹

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya. Seseorang dikatakan memiliki mental yang sehat, bila ia terhindar dari gejala penyakit jiwa dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyalurkan fungsi jiwa dalam dirinya.

2. Golongan yang Kurang Sehat Mentalnya

Golongan yang kurang sehat mentalnya adalah orang yang merasa terganggu ketentraman harinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya. Gejala-gejala umum yang kurang sehat mentalnya, yakni dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain.²⁰

a. Perasaan

Orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisah karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 75.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 77.

b. Pikiran

Orang yang kurang sehat mentalnya akan mempengaruhi pikirannya, sehingga ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah di rencanakan sebelumnya, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pemalas, pelupa, apatis dan sebagainya.

c. Kelakuan

Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya akan tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik, seperti keras kepala, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan segala yang bersifat negatif.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dalam hal ini tentunya pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan keperibadian serta keseluruhan. Pembinaan mental secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan moral. Pembentukan sikap dan mental yang dilakukan pada umumnya dilakukan sejak anak masih kecil.

Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kesalahan prajurit.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak pendidikan prajurit. Agar prajurit mempunyai keperibadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat

dusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun pelakuan yang diterimanya dan akan ikut menentukan pembinaan pribadi.

Pembinaan mental merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.²¹

Menurut Quraisy shihab dalam bukunya “Membumikan Al Quran” bahwa “Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (material), akal dan jiwa (inmaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dimensi dalam suatu keseimbangan”.

Dengan demikian pembinaan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memprbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/jiwanya sehingga memiliki keperibadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Tujuan pembinaan mental ini bagi prajurit Kodam I Bukit Barisan adalah agar prajurit memiliki mental yang sehat, supaya mereka dapat merubah sifat yang

²¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: CiptaPustaka Media Printis, 2011), hlm. 133.

terdahulu yang tidak baik dan siap diberi tugas apapun dari atasan. Adapun tujuan kesehatan mental antara lain²²:

- a. Mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan mental yang baik dan sehat.
- b. Mengusahakan pencegahan terhadap timbulnya sebab-sebab gangguan mental dan penyakit.
- c. Mengusahakan pencegahan berkembangnya bermacam-macam gangguan mental dan kesehatan mental.
- d. Mengurangi atau mengadakan penyembuhan terhadap gangguan dan penyakit mental.

Tujuan ini akan tercapai, bila dilakukan kerjasama antara ahli yang berwenang dalam hal ini adalah konselor atau orang yang memberikan pembinaan mental serta kesadaran dan kesediaan para prajurit. Penyebab gangguan mental bervariasi dan pada beberapa kasus tidak jelas, dan teori terkadang menemukan penemuan yang rancu pada suatu ruang lingkup lapangan. Layanan untuk penyakit ini terpusat di rumah sakit jiwa atau di masyarakat sosial, penilaian diberikan oleh psikiater, psikolog, dan terkadang psikolog pekerja sukarela, menggunakan beberapa variasi metode tetapi sering tergantung pada observasi dan tanya jawab.

Pembinaan mental yang di maksud terhadap prajurit Kodam I Bukit Barisan berbentuk pembinaan agama atau nasihat pembinaan mental, pembinaan idiologi

²² Siti sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm. 2.

pembinaan juang. Adapun nasihat yang disampaikan dikalangan prajurit diharapkan adalah materi yang relevan dengan kondisi prajurit.

Kesehatan mental adalah kondisi di mana seluruh unsur-unsur pokok keperibadian seseorang terhindar dari konflik, dan ia senantiasa berbuat secara konsekuen sesuai dengan norma-norma dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, jelas bahwa tindakan serta perilaku positif yang dicerminkan manusia bertitik tolak dari kondisi kejiwaan/mentalnya. Kondisi tersebut akan mewarnai corak tindakan dan perilaku seseorang.²³

B. Pembinaan Mental Prajurit

1. Pengertian Mental Prajurit

a. Pembinaan Mental Prajurit

Menurut dinas pembinaan mental TNI AD, pembinaan mempunyai arti segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan dan menyelenggarakan penyetoran sesuatu sehingga dapat di kerjakan dengan baik, tertib teratur, rapi dan seksama menurut rancangan program pelaksanaan (dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistem dan metode) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin²⁴.

²³ Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, hlm.134.

²⁴ Mabes AD, (*Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Bimbingan Mental*), hlm. 3.

Pembinaan mental TNI AD adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan untuk membina, memelihara serta menetapkan mental anggota TNI AD berdasarkan agama Pancasila sapta marga sumpah prajurit dan doktrin, “Kartika Eka Paksi” melalui pembinaan rohani, ideologi dan tradisi kejuangan sehingga mampu serta mantap dalam melaksanakan tugas.²⁵

Mental juga diartikan sebagai keperibadian yang merupakan kebulatan dan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotoriknya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental yang sering di gunakan sebagai ganti dari kata *personality* (keperibadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya dan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.²⁶

Di dalam buku, Psikologi Agama karangan Dr. Jalaluddin bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram upaya untuk menentukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan).

Adapun hal yang menjadi perhatian dalam pembinaan mental adalah:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

²⁶ Pengertian Pembinaan Mental, “artikel ini di akses pada jam 17:11 wib tanggal 9 Maret 2018 dari Situs <http://www.masbied.com?2009/12/24pengertian-pembinaan-mental/>

1. Kondisi mental seseorang dapat dilihat atau diamati dari dua aspek yaitu dari tingkat penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama yang dianut oleh prajurit.
2. Menunjukkan moralitas serta mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan ketahanan peribadi perlu dikembangkan berkaitan erat dengan lingkungan dimana individu tersebut berbeda. Seperti diketahui lingkungan terdekat setiap individu keluarga adalah keluarga dan satuan mereka melaksanakan aktifitas sehari-hari
3. Moral merupakan tata aturan (*code of conduct*) atau sistem nilai yang mengatur tentang masalah benar/salah, tepat/tidak tepat yang meliputi hasrat, kepercayaan, perkataan, watak dan lainnya yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam hubungan dengan orang lain. Moral dapat menjelaskan kepada kita hal mana yang harus dipilih dalam keragaman situasi dan mengapa sebuah pilihan dikatakan benar sedangkan lainnya dikatakan salah. Upaya inilah yang memerukan suatu pengalaman yang benar, agar langkah atau tindakan dapat dikatakan benar dan disebut orang bermoral.
4. Dalam konsepsi pembinaan mental angkatan darat dinyatakan bahwa membangun mental, mental yang tangguh memerlukan pembinaan yang intensif dan sistimatis atau sinergis antara pembinaan Mental Rohani (Binroh), pembinaan Mental Ideologi (Bintalid) dan pembinaan Mental Kejuangan (Bintaljuang).

5. Optimalisasi Bintel Fungsi Komando (BFK) di satuan menjadi tanggung jawab seluruh unsur pimpinan, baik sebagai Komandan/Kepala maupun perwira staf terhadap pembinaan mental anggotanya, karena buruknya moralitas anggota satuan adalah tanggung jawab pimpinan sepenuhnya.
6. Adanya perbuatan dosa yang secara etika dan hukum masyarakat dianggap sebagai perilaku yang menyimpang yang telah melanggar norma-norma hukum dan etika keperajuritan yang pada akhirnya yang akan merugikan diri sendiri, keluarga dan mencoreng citra satuan Kodam I/Bukit Barisan.

b. Tujuan Pembinaan Mental Prajurit

Menurut Zakiah Darajat pembinaan mental memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan takwa kepada Allah SWT serta yang tidak merasa terganggu ketenteraman hatinya.
2. Terwujudnya pribadi yang memiliki keperibadian beragama yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
3. Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana seseorang hidup.

4. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang di miliki dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia.²⁷

Sedangkan tujuan pembinaan mental TNI adalah terbentuknya kualitas mental spiritual keprajuritan TNI sesuai dengan peran misi TNI, yang pada gilirannya dapat dijadikan panutan dan pendorong pembentukan watak dan keperibadian bangsa Indonesia sebagai bangsa juang

c. Komponen Pembinaan Mental TNI AD

Pembinaan mental dapat di cermati melalui keterkaitan fungsional antara tiga komponen, yaitu pembinaan Mental Rohani, pembinaan mental ideologi dan pembinaan mental Tradisi perjuangan. Nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan mental rohani, mental rohani dan mental kejuangan tersebut internalisasikan melalui jalur pembinaan yang pada gilirannya membentuk watak dan kepribadian dalam kualitas prajurit Sapta Marga. Adapun penjelasan masing-masing komponen pembinaan mental adalah sebagai berikut:²⁸

1. Pembinaan mental rohani didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu menunjukkan sikap mental, moral dan budipekerti yang luhur sesuai dengan tuntutan agama masing-masing.

²⁷ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62.

²⁸ Markas Besar ABRI, *Petunjuk Pelaksana Bimbingan Mental ABRI*, (Jakarta: DIRWATPERSAU, 1997), hlm. 78.

2. Pembinaan mental ideologi, didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kebesaran akan kedudukan dan perannya sebagai warga negara dan bangsa Indonesia yang menggunakan nilai-nilai Pancasila dalam keyakinan sebagai prajurit Sapta Marga. Setiap prajurit TNI perlu di tumbuhkan keyakinan demi membina nilai-nilai Pancasila.
3. Pembinaan mental kejuangan, digunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kesadaran serta keyakinan prajurit akan tugas luhur TNI yang telah dibuktikan sepanjang dalam rangka menjamin keselamatan dan kejayaan bangsa Indonesia. Prestasi TNI yang telah ditunjukkan dari waktu ke waktu perlu dipelihara sebagai tradisi pengabdian TNI, yang telah di tunjukkan dari waktu ke waktu perlu dipelihara sebagai tradisi pengabdian TNI yang terwujud dalam jiwa korsa satuan TNI tekat pantang menyerah. Sasaran pembinaan aspek tradisi dan kejuangan melalui 8 wahana guna melestarikan nilai-nilai 45 dan nilai TNI-45
 - a) Penulisan sejarah
 - b) Dokumentasi
 - c) Perpustakaan
 - d) Museum
 - e) Monument
 - f) Komunikasi

g) Pendidikan

h) Foto film

Komponen yang akan diteliti adalah pembinaan mental, penyusun memilih pembinaan mental rohani karena pembinaan mental rohani merupakan esensi yang mendasar dari pembinaan mental karena bersumber dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pembinaan mental rohani mendasar dari menjiwai komponen pembinaan mental lainnya yaitu pembinaan mental ideologi dan pembinaan mental juang

d. Asas Pembinaan Mental TNI

Penyelenggaraan pembinaan mental TNI-AD baik pada tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan maupun pengawasan perlu pedoman asas-asas sebagai berikut:²⁹

1) Keimanan dan Ketakwaan

Pembinaan mental harus dijiwa, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dijadikan landasan peristial, moral dan etika dalam pembagunan sumber daya manusia dilingkungan TNI AD.

2) Normatif

Pembinaan mental haruslah bersifat konstitusional yang berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan ataupun norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan norma agama, hukum, normal dan tradisi yang luhur.

²⁹Syamsul Yusuf, LN. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: PT, Remaja Roda Karya, Juli 2005, hlm. 68.

3) Kebersamaan dan kekeluargaan

Pembinaan mental diarahkan untuk dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, rasa senasib seperjuangan serta jiwa korsa yang kuat.

4) Kejuangan

Pembinaan mental diarahkan untuk mampu menumbuhkan tekad, jiwa dan semangat pengabdian disertai disiplin yang tinggi guna mewujudkan sikap mental yang mengutamakan kepentingan kesatuan, negara dan bangsa atas kepentingan pribadi dan golongan.

5) Manfaat

Pembinaan mental harus dapat memberi dukungan dan kegunaan bagi pemeliharaan mental dan moral prajurit/kesatuan serta komponen pertahanan dan keamanan negara.

6) Kepemimpinan

Pembinaan mental dilandasi oleh 1 (satu) asas kepemimpinan TNI, kepemimpinan dan komunikasi sosial TNI (KKS TNI) dan kepemimpinan lembaga, untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi TNI AD.

7) Keseimbangan

Pembinaan mental harus dilakukan dan ditujukan untuk terwujudnya keseimbangan, keserasian dan keselarasan peri kehidupan prajurit yang bersifat material dan spiritual, fisik dan kejiwaan, pengetahuan dan keterampilan individu dan kesatuan, serta keluarga TNI dan masyarakat.

Selain asas diatas, untuk membentuk tampilan sikap mental yang berkualitas. Sesuai dengan peran misi TNI, aktualisasi pembinaan mental TNI juga didasarkan pada asas-asas sebagai berikut:

1) Pengamalan Pancasila

Aktualisasi pengamalan Pancasila melalui fungsi pembinaan mental TNI ingin dijadikan jaminan tentang komitmen TNI sebagai pengaman dan pengamal Pancasila, dimana tolak ukurnya yang terpenting adalah turut membangun kemanusiaan yang adil dan beradab.

2) Pengejewantahan pradigma dan reformasi internal TNI

Pengejewantahan pradigma dan reformasi internal TNI melalui pembinaan mental TNI ingin dijadikan betapa pentingnya arti dan nilai terategis dan propalisme (cita TNI). Reformasi internal TNI merupakan salah satu pejuang TNI dalam membangun jati dirinya sebagai prajurit yang Sapta Marga, yang semuanya itu bermuara pada tujuan memberikan pengabdian terbaik pada bangsa dan Negara yang menjadi komitmen TNI.

3) Aktulisasi Sapta Marga dan sumpah prajurit

Sapta Marga yang mengandung kode etik keprajuritan TNI dijabarkan dan diaktualisasikan melalui fungsi bimbingan mental TNI, dalam menegakkan keperibadian dan watak TNI sebagai pendorong kemajuan serta mengayom masyarakat, bangsa, khususnya dalam membela dan mempertahankan kedaulatan Negara

4) Kemanugalan TNI-Rakyat

Sebagai insan prajurit Pancasila, yang mengemban peran dan fungsi TNI yang diharapkan mampu beradaptasi dengan tuntutan tugas, melalui pembinaan mental TNI dijamin senantiasa kokohnya kemanggulan TNI-Rakyat baik selaku pertahanan negara selaku abdi negara.

C. Kajian Terdahulu

Skripsi dengan judul Bimbingan Rohani Islam Dalam Membina Keagamaan Narapidana di Lembaga Perasyarakatan TanjungBalai adalah skripsi dari Fitriah mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Balai kerja sama dengan Deperteman Keagamaan Tanjung Balai yang dimana program yang terlaksana, ceramah agama, pelatihan marhaban, membaca dan menulis Al-Qur'an, pembinaan yang kegiatannya termasuk solat lima waktu, dan pembinaan akhlak, kegiatan hari besar Islam.

Metode yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan setiap kegiatan adalah metode tanya jawab, ceramah agama, yang dimana termasuk kedalam ceramah agama percakapan antar pribadi, metode demonstrasi dan pendidikan dan pengajaran agama (materi keilmuan).

Keberhasilan yang telah tercapai adalah dengan nampaknya narapidana shalat berjamaah di mesjid Lembaga Perasyarakatan Tanjung Balai, tetapi pembimbing tidak memaksakan para narapidana untuk berubah, perubahan yang dilakukan narapidana tersebut adalah kehendak diri narapidana sendiri tanpa ada paksaan dari pembimbing mereka.

Kajian terdahulu diatas merupakan rujukan yang dilakukan peneliti sebab ada persamaan yaitu membahas bimbingan rohani Islam. Letak kajian terdahulu yang diteliti adalah pada kajian terdahulu lebih menekankan pada membina keagamaan narapidana sedangkan yang diteliti oleh peneliti ialah metode bimbingan rohani Islam terhadap prajurit TNI AD Kodam I Bukit Barisan.

Skripsi dengan judul pembinaan mental melalui *self concept* bagi penyandang tuna laras di UPT pelayanan tunalaras kota Berastagi dari Junida Lubis mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian yang dilakukan tentang pembinaan mental yang ada di UPT pelayanan tunalaras kota Berastagi adalah bagian penyuluhan, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, bimbingan kerohanian, kegiatan pembinaan mental ini menggunakan metode langsung oleh pembimbing dan penyuluh agama dengan jadwal pelaksanaan yang sudah ditentukan oleh masing-masing pembimbing.

Keberhasilan kegiatan pembinaan mental di UPT pelayanan tunalaras kota Berastagi belum sampai pada tahap yang memuaskan atau masih jauh dari harapan yang diinginkan serta dilaksanakan di panti sosial ini belum pada tingkat keberhasilan yang memuaskan di sebabkan karena masih banyak warga binaan yang kondisi

mentalnya masih 30% yang dapat di arahkan selebihnya belum dapat diarahkan dengan baik di karenakan terkadang warga binaan mengikutinya tetapi hanya duduk, diam. Oleh sebab itu keberhasilan dari pembinaan mental masih jauh dari harapan.

Kajian terdahulu diatas merupakan rujukan yang dilakukan peneliti sebab ada persamaan metode bimbingan rohani islami dalam pembinaan mental serta perbedaan kajian terdahulu dengan yang diteliti adalah pada kajian terdahulu lebih menekankan pada pembinaan mental menyandang tuna laras sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada mental prajurit TNI Kodam Bukit Barisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Komando Daerah Militer I Bukit Barisan Jl. Gatot Subroto Km 7,5 Medan dan Khususnya dibagian Bimbingan Rohani Islam. Lokasi ini sangat strategis letaknya di kota Medan yang terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara holistik (utuh) tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan³⁰.

³⁰ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal:

1. Sumber Data Primer : data yang diterima dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diterima dari data primer ini akan didapatkan oleh peneliti langsung dari Mayor Caj. Masri Barunea.
2. Sumber Data Sekunder: data yang diterima dari beberapa literature yang mendukung penelitian ini.³¹.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

NO	Nama	Jabatan
1	Mayor Caj, Masri Barunea	Pembimbing
2	Mayor Caj, Jakaria Ansori	Pembimbing
3	Serda Ramlan	Prajurit
4	Serda Egi Sugianto	Prajurit

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara/interview, observasi dan dokumentasi.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

1. Metode Interview

Metode Interview adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang interview (yang diwawancarai).³²

Wawancara yang peneliti lakukan adalah peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada pembimbing di Bintaldam I/BB Medan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental. Wawancara yang dilakukan dengan mempertanyakan materi dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan mental kepada prajurit TNI-AD dan apa saja hambatan dalam memberikan bimbingan mental.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan keadaan Bintaldam I/BB Medan serta untuk mengamati pembinaan mental dalam membina prajurit.

³²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data statistik, jurnal, dan semua dokumen yang mendukung penelitian.³³

Metode ini digunakan untuk melengkapi data primer melalui wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan. Dan juga bisa foto-foto keadaan Bintaldam I/BB Medan, rekaman selama wawancara, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data, informasi terkumpul dari informan, maka data dan informasi tersebut dianalisa lagi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan berapa banyak informasi yang ingin diamati. Setelah data dipelajari, dan dibuat rangkuman dengan sebaik-baiknya yang berisikan beberapa pertanyaan, dan catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dilapangan dikategorikan kepada observasi yang lebih luas dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara deduktif yaitu data atau fakta di kategorikan menuju tingkat abstraksi

³³Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CiptaPustaka Media, 2009), hlm. 146.

yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila di perlukan. Setelah data di kumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan mental.

Menurut Miles dan Huberman data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan dan pemusatan formasi data "kasar" yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*Field Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

b. Penyajian Data

Yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, di sini termasuk data, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

c. Penarikan Kesimpulan

Di sini penulis memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai

kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil dan Sejarah Singkat Rohis

Pengucapan sumpah Jendral Sudirman merupakan titik tolak berdirinya Bintal TNI. Saat itu beliau mengatakan bahwa “pendidikan agama dalam angkatan perang republik Indonesia merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan”. Peristiwa bersejarah yang menggandung nilai-nilai spiritual dan patriotisme diharapkan adanya keseimbangan lahir dan batin dari setiap Prajurit, PNS dan keluarganya dalam setiap menghadapin tantangan tugas.

Pembinaan Mental Angkatan Darat sebagai intitusi yang mengembang fungsi khusus Pembinaan Mental Angkatan Darat Berkewajiban untuk membangun kembali Mental prajurit, PNS dan keluarganya guna terwujudnya keunggulan moralitas, solidaritas dan profesionalitas prajurit. Seiring dengan terbentuknya Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat maka di seluruh kodam membentuk Bintal dam sebagai staf yang mengemban fungsi pembinaan mental prajurit, PNS dan keluarganya di tingkat kodam. Secara teknis pembinaan fungsi dari disbintalad dan secara operasional langsung di bawah pangdam.³⁴

Pembentukan lembaga pembinaan mental rohani islam terdapat pada Skep Kasad Nomor : Skep/691/VII/1986 November 1986 yang hari jadinya pada tanggal

³⁴ Zakaria Ansori, *Kewenangan Komando Daerah Militer I/ Bukit Barisan Dalam Pembinaan Mental Untuk Peningkatkan Disiplin Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat* (Tesis), hlm. 39

25 Mei 1986. Hingga saat ini program Bintaldam yang menjadi kewajiban dan kebutuhan prajurit dalam melaksanakan tugas, melindungi negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan agar dapat berjalan mulus dan sesuai dengan peraturan yang ada, hingga tugas berjalan dengan lancar kegiatan pembinaan rohani dilaksanakan di satuan Kodam 1 Bukit Barisan.³⁵

Tugas dan tanggung jawab pembinaan mental dan satuan Bintaldam adalah melaksanakan segala usaha, pekerjaan, tindakan dan kegiatan dalam bentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI AD beserta keluarganya terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasarkan Pancasila, sumpah prajurit, sapta marga, doktrin Hankemnas, dan doktrin perjuangan TNI AD “Tri Dharma Eka Karma” yang meliputi pembinaan rohani (Binroh) pembinaan mental ideologi (Bintalid) dan pembinaan mental Tradisi Kejuangan (bintara juang)³⁶

Pembinaan Mental yang diberikan sebagaimana tertuang dalam UU RI 34 tahun 2004 tentang TNI pada pasal 50 ayat 2 butir 3 meliputi pembinaan mental dan pelayanan keagamaan, serta pada ayat 3 butir b menyatakan bahwa keluarga prajurit juga memperoleh rawatan kedinasan yang meliputi pembinaan mental dan pelayanan keagamaan.³⁷ Pembinaan mental, pembinaa satuan dan pembinaan prajurit

³⁵Wawancara dengan mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori. Kamis/25/10/2018/13:35/kantor bintaldam.

³⁶Markas Besar ABRI, Petunjuk Pelaksana Pembinaan Mental ABRI, Jakarta DIRWATPERSAU, 1997, hlm. 10

³⁷Badan Pembinaan Hukum Mabes TNI, Undang –Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Jakarta, hlm. 1

cukup panjang, untuk tamtama dan bintara hingga usianya 53 tahun dan untuk perwira hingga usianya 58 tahun.³⁸ Pembinaan mental di berikan dengan maksud agar anggota TNI AD Kodam I/BB dapat memahan dan menghayati serta mengamalkannya untuk mencapai kebahagiaan hidup serta membina keperibadian dan berkehidupan disiplin.

Pembinaan mental Komando Daerah Militer I Bukit Barisan merupakan suatu badan pelaksana kodam yang berkedudukan langsung dibawah panglima kodam I Bukit Barisan memiliki tugas pokok menyelenggarakan fungsi pembinaan mental dan sejarah kodam I Bukit Barisan dengan menyelenggarakan tugas sebagai berikut³⁹ :

1. Melaksanakan fungsi utama, Pembinaan Mental Rohani (Islam, Protestan, katolik, Hindu dan Budha)
2. Melaksanakan fungsi Organik Militer, meliputi bidang intelijen, operasipersonel, logistik dan territorial.
3. Melaksanakan fungsi organik pembinaan, meliputi kegiatan dibidang latihan dan pendidikan.

B. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD di Rohis Kodam I Bukit Barisan

³⁸ Badan Pembinaan Hukum (BABINKUM) Mabes TNI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia (Dalam Himpunan Peraturan Perundang undangan Bagi Prajurit TNI), Babinkum TNI, Jakarta, 2005, hlm. 466

³⁹ Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Markas Besar, Peraturan kepala Staf Angkatan Darat No. 86/IX/2011/ tanggal 6 September 2011 Tentang Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Kodam, hlm. 1

Metode bimbingan rohani islam yang dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan mempunyai beberapa metode yang di gunakan pembimbing dalam bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Rohis Kodam I Bukit Barisan yaitu:

1. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian dalam pembahasan dan pelajaran yang harus di jawab. Metode ini adalah metode yang sering di gunakan pembimbing di Rohis Kodam I Bukit Barisan. Metode ini dapat di kalsifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional metode dilakukan setelah terlaksananya bimbingan, setiap pembimbing memberikan bahan materi pertanyaan prajurit menjawabnya atau sebaliknya prajurit yang bertanya pembimbing yang akan menjawabnya. Dalam proses tanya jawab ini, terjadi interaksi dua arah yang akan jadi bahan pertimbangan bagi prajurit untuk tidak lagi melanggar kesalahan dan siap diembankan tugas apapun.

2. Ceramah Agama

Ceramah atau pidato ialah menyampaikan kepada sesuatu kepada pendengar atau audiensi, yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk kepada pendengar ceramah bisa dilakukan dimana saja dan siapa saja boleh berceramah asalkan dia memiliki kemampuan dibidangnya. Ceramah juga diartikan sebagai bentuk dakwah, yaitu dakwah *bil-kalam* yaitu mempunyai ajaran-ajaran, nasehat dan mengajak orang dengan menggunakan lisan.

Ceramah agama dilakukan dimana saja di mesjid Taqwa, di battalion dan di kesatuan-kesatuan dan materi yang sering ditekankan kepada prajurit adalah sebagai berikut:

- a Pembinaan mental rohani didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu menunjukkan sikap mental, moral dan budipekerti yang luhur sesuai dengan tuntutan agama masing-masing.
- b Pembinaan mental ideologi, bicara tentang pancasila dan hukum-hukum positif yang ada di Indonesia agar prajurit yang ada di Kodam I Bukit Barisan bermental ideologi pancasila berwawasan satra marga dan sumpah prajurit agar prajurit kuat dan memiliki daya juang bekerja dan etos kerja tinggi.⁴⁰ Didayagunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kebesaran akan kedudukan dan perannya sebagai warga negara dan bangsa Indonesia yang menggunakan nilai-nilai Pancasila dalam keyakinan sebagai prajurit Sapta Marga. Setiap prajurit TNI perlu di tumbuhkan keyakinan demi membina nilai-nilai Pancasila.
- c Pembinaan mental kejuangan, digunakan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kesadaran serta keyakinan prajurit akan tugas luhur TNI yang telah dibuktikan sepanjang dalam rangka menjamin keselamatan dan kejayaan bangsa Indonesia. Prestasi TNI yang telah ditunjukkan dari waktu ke waktu

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori. Pukul 13 : 15. Medan 25 Oktober 2018

perlu dipelihara sebagai tradisi pengabdian TNI, yang telah di tunjukkan dari waktu ke waktu perlu dipelihara sebagai tradisi pengabdian TNI yang terwujud dalam jiwa korsa satuan TNI tekad pantang menyerah. Sasaran pembinaan ospek tradisi dan kejuangan melalui 8 waha guna melestarikan nilai-nilai 45 dan nilai TNI-45

- a) Penulisan sejarah
- b) Dokumentasi
- c) Perpustakaan
- d) Museum
- e) Monument
- f) Komunikasi
- g) Pendidikan
- h) Foto film

3. Konseling

Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seseorang yaitu klien dibantu oleh untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, meletti atau mengejar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.

Oleh karena itu konseling adalah proses pemberi bantuan kepada seorang konselor terhadap klien untuk menyelesaikan masalah klien tersebut dengan cara

memberikan berbagai informasi, melatih, dan meningkatkan kemampuan klien tersebut dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini konseling di Rohis bisa di katakana bahwa, dalam rangka menunjang kesuksesanya program mental di Rohis Kodam I Bukit Barisan untuk semua tingkatan. Pengetahuan konseling sangat di perlukan oleh staf Rohis yang diberi tugas melaksanakan program konseling.

Tujuan dari konseling adalah untuk membantu prajurit membuat pilihan-pilihan, penyelesaian-penyelesaian dalam hubungan situasi-situasi tertentu. Maka dari pada itu konseling ini memberikan kebebasan untuk prajurit-prajurit, bebas membuat pilihan dalam kehidupan yang lebih baik untuk prajurit tersebut. Maka dari pada itu konseling ini dapat membantu prajurit keluar dari berbagai masalah.

Dalam hal ini konseling memiliki salah satu fungsi yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan dimana dalam fungsi pemeliharaan dan pengembangan ini konseling akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif prajurit dalam rangka perkembangan dirinya secara bertahap dan berkelanjutan. Maka dari pada itu proses pembinaan mental akan meningkat apabila potensi yang ada pada diri prajurit itu kembangkan dalam diri prajurit tersebut.

Fungsi tersebut diwujudkan mulai diselenggarakannya beberapa jenis layanan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Maka dari pada itu dalam hal meningkatkan mental prajurit itu harus sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di dalam konseling tersebut agar hasil-hasil yang diinginkan sesuai.

Konseling pra nikah konseling ini diberikan kepada prajurit yang hendak membina bahterah rumah tangga agar rumah tangganya harmonis dan tidak terjadi perceraian. Karna pada dasarnya prajurit tidak tahu bagaimana syarat-syarat menikah di Militer. Begitu juga sebaliknya apa bila prajurit yang hendak ingin bercerai maka mereka terlebih dahulu di konseling.

Konseling prajurit yang hendak berangkat bertugas (Oprasi Militer). Seluruh prajurit yang hendak berangkat Oprasi Militer akan mendapatkan bimbingan rohani, bimbingan mental dan konseling agar mereka tetap semangat dan kuat dalam melaksanakan tugas yang di berikan kepada mereka, tidak hanya kepada prajurit yang hendak berangkat akan tetapi kepada keluarga yang hendak ditinggalkan juga mendapatkan bimbingan dan konseling selama orang yang ia cintai itu bertugas.

Kenyataan menunjukan bahwa pada prajurit, rohani dan mental prajurit mengalami pasang surut, tergantung pada kuat lemahnya dorongan dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Disini terlihat peran Rohis dalam memberikan bimbingan rohani Islam dan pembinaan mental prajurit, Rohis merupakan motivator dan fasilitator bagi keberlangsungan bimbingan rohani Islam dan mental prajurit. Semangat dan kegairahan prajurit akan tumbuh dan berkembang melalui bimbingan rohani Islam dan pembinaan mental.

Adapun dalam dunia keprajuritan, konseling juga sangat diperlukan karena dengan adanya konseling dapat mengantarkan prajurit pada pencapaian standar, kemampuan profesi dan akademisi, serta perkembangan dini yang sehat dan produktif.

4. Metode Demonstrasi

Adalah metode yang memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda ataupun peristiwa dan juga perbuatan sehingga dapat dipahami oleh prajurit. Bimbingan dengan metode demonstrasi di artikan dimana seorang pembimbing memperaktekkan langsung kepada prajurit. Contohnya kedisiplinan, seorang pembimbing/atasan datang tepat waktu, seorang pembimbing juga siap untuk di tugaskan dimana saja ketika ia ditugaskan.

Metode demonstrasi digunakan apabila tujuan pembinaan mental mengharapkan prajurit dapat mengerjakan atau mengamalkan suatu pekerjaan atau pun tugas yang di berikan kepada dirinya dengan benar.

C. Bagaimana Proses Pembinaan Mental Terhadap Para Prajurit TNI AD

Proses Pembinaan Mental Terhadap Para Prajurit TNI AD Kodam I Bukit Barisan memberikan dampak positif bagi prajurit. Bentuk pelaksanaan berupa:

1. Konsultasi Keluarga

Seorang prajurit sebelum melaksanakan pernikahan terlebih dahulu menerima bimbingan dan nasehat agar pernikahanyang akan dilaksanakan tidak berujung dengan perceraian akan tetapi menjadi keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Bagi prajurit yang mengalami masalah rumah tangga diberikan solusi agar rumah tangganya dapat harmonis kembali.

Apabila permasalahan rumah tangga sudah terlalu sulit untuk di pertahankan maka prajurit dapat mengajukan surat sidang perceraian. Memberikan bimbingan

kepada keluarga prajurit yang sedang menghadapi masalah dan keretakan keluarga yang di kenal dengan NTCR (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk) menjembatani serta memberikan bimbingan dan nasehat kepada keluarga prajurit yang sedang bertengkar dan menghadapi masalah agar tidak bercerai, memberikan arahan bagi prajurit yang melakukan talak terhadap isterinya, serta melaksanakannya bimbingan keagamaan kepada prajurit yang rujuk kembali baik yang talak 1,2 maupun sudah talak 3.⁴¹

2. Bimbingan Pendidikan Agama

Bimbingan pendidikan agama Islam dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti memberikan ceramah agama yang dilakukan pada hari Selasa dan Kamis setelah sholat zuhur dan diisi oleh pihak bin rohis atau pun menghadirkan ustad dari luar Kodam seperti Majelis Ulama Indonesia, dari Perguruan Tinggi Agama Islam seperti Kampus UIN Sumatera Utara Medan dan lainnya.

Kultum disampaikan dengan menggunakan dua metode : *pertama* dengan metode memutar video keislaman menggunakan media infocus, *kedua*, dengan metode ceramah materi ceramah yang disampaikan mengenai *tauhid, akhlak, syari'ah, dan maumalah*.

Ceramah yang disampaikan mubaligh diawasi oleh seksi rohis karna dikhawatirkan ada materi yang membahas tentang SARA karna di kesatuan TNI yang diutamakan adalah kesatuan bukan perpecahan, ceramah yang disampaikan

⁴¹ Wawancara dengan bapak Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori. Pukul 13 : 15. Medan 25 Oktober 2018

jugadiharapkan dapat memberi inspirasi kepada jama'ah dalam memperbaiki sikap dan bisa membentuk keluarga yang harmoni.

a. Pelayanan Manasik Haji Militer dan PNS

Melakukan bimbingan manasik haji dan umroh bagi anggota prajurit dan PNS yang ingin melaksanakan haji dan umroh ke makkah melalui badan manasik haji yang di bentuk oleh rohis. Kegiatan inidilaksanakan mulai dari mengajarkan bacaan do'a hingga praktek ibada haji seperti *tawaf*, *sa'i*, *wukuf*, melempar *jumroh* dan lain lain.

b. Mengumpulkan dan Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Urusan perawatan membentuk badan amil Zakat yang bertugas mengumpulkan Zakat, infaq dan shadaqah dari prajurit dan keluarganya yang kemudian disalurkan kepada yatim, piatu, duafa dan yang layak menerima.

c. Melaksanakan Takziah Kepada Saudara Atau Kepada Keluarga Prajurit Yang Mengalami Musibah.

Takziah yang dilakukan dalam hal ini adalah memberikan nasehat kepada keluarga yang ditimpah baik yang ditimpa musibah kematian, maupun bencana seperti kebakaran dan bencana alam.

d. Melaksanakan Dakwah Umum, Muhasaba dan Muzakara

Kegiatan munasaba dilakukan 1-2 kali setiap tahunnya, kegiatan ini diselenggarakan oleh seksi Rohani Islam dengan mendatangkan struktur dari pusat (Markas Besar TNI Angkatan Darat).⁴²

e. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan dan perayaan Rohis tidak hanya berpatut dengan kegiatan di atas, ada juga yang bersifat insedentil yaitu memperingati hari-hari besar Islam (PHBI) seperti tahun baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad SAW, *Isra' mi'raj*. Dalam memperingati hari besar Islam biasanya diadakan perlombaan tabligh akbar, zikir akbar dan mengadakan perlombaan Musabaqoh Tilawatir Qur'an (MTQ), lomba Adzan, Menulis Kaligrafi dan lain-lain seperti yang di sampaikan oleh Mayor Caj Masari Baruena bahwa peringatan hari Besar Islam merupakan momen yang penting untuk ikut serta dalam melaksanakan acara acara yang berkaitan dengan Islam, kegiatan yang dilaksanakan memberikan nilai positif bagi prajurit. Tujuan dari memperingati hari besar Islam untuk menciptakan rasa solidaritas dan *ukhuwah Islamiyah* antar sesama prajurit dan meningkatkan ketakwaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴³

⁴² Wawancara dengan Mayor Caj. MasariBanuera pada pukul 10:30 wib. Medan 3 Oktober 2018.

⁴³ Wawancara dengan Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori. Pukul 09: 48 wib Medan 8 Oktober 2018

f. Wirid Yasin

Kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan setiap malam Jum'at di rumah dinas dan di masjid Taqwa Kodam I Bukit Barisan.⁴⁴ Kegiatan ini dilakukan agar disekitar dan disekeliling diberkahi, menambah keimanan serta mempererat tali silaturahmi.

D. Hambatan yang di Hadapi Petugas Pembimbing Rohani Islam (Rohis) dalam Memberikan Pembinaan Mental Prajurit TNI AD

Untuk melakukan suatu kegiatan yang baik maka dibutuhkan perencanaan yang matang agar hasil yang didapat pun sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang di harapkan. Maka hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan tidaklah semata mata sebagai halangan yang besar, oleh sebab itu belajar dari kekurangan sangatlah diperlukan untuk menunjang perbaikan kedepannya agar hambatan-hambatan semakin kecil kemungkinannya terjadi atau hambatan tidak terulang lagi.

Kurangnya tenaga ahli yang paham akan agama. Prajurit paham agama biasanya lulusan perguruan tinggi agama Islam sedangkan alumni PTAI yang diterima hanya 2-3 pertahunnya. Untuk mengatasi pihak pengelola urusan masing-masing bidang memanggil tokoh agama yang dapat mempelancar kegiatan pembinaan mental prajurit, seperti khatib dan imam shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pengajian rutin, bimbingan haji/umroh serta kegiatan keagamaan lain yang

⁴⁴ Wawancara dengan Mayor Caj. Masari Banuera pada pukul 10:30 wib. Medan 3 Oktober 2018.

mebutuhkan dukungan dari pihak dan lembaga tertentu seperti Majelis Ulama Indonesia, dosen perguruan tinggi agama Islam dan sebagainya.

Kekurangan sarana dan prasarana, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sarana yang efektif dalam pembelajaran agama seperti buku-buku keagamaan yang dapat dijadikan sebagai sumber dan literature bagi anggota prajurit untuk dapat dibaca. Untuk mengatasi hal ini Kodam I /BB memafaatkan sarana yang ada dan berupaya untuk mengadakan berbagai macam buku keagamaan sehingga prajurit dapat memiliki dan mempelajari buku agama dalam rangka mendalami ilmu agama secara otodidak.

Padatnya kegiatan prajurit dalam mengikuti kegiatan di kesatuan masing-masing menyebabkan prajurit lebih banyak menghabiskan waktu di asrama dan lebih banyak mengikuti kegiatan di masing-masing dari pada mengikuti kegiatan keberagaman dan binaan mental di dalam rohis. Sehingga tidak jarang banyak prajurit yang lupa dengan kewajibannya sebagai umat yang beragama dan melanggar aturan atau perintah yang di berikan kepadanya.

Terbatasnya perwira bintal, perwira bintal merupakan seorang prajurit yang memiliki kemampuan professional dan kecakapan ilmu dalam memberikan bimbingan serta pembinaan mental terhadap personil ataupun prajurit yang ada di Kodam I Bukit Barisan. Sehingga program dan kegiatan yang telah direncanakan bersama dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Bedasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di Kodam I Bukit Barisan, perwira bintal sangatlah kurang. Kurang dalam artian tidak efektifnya kegiatan dan

program bintal yang begitu banyak diprogramkan. Sehingga seringkali yang mengisi ceramah dan pembinaan mental kepada prajurit perwira yang ada saja.

Selanjutnya, dalam upaya mengantisipasi hambatan tersebut maka bintaldam Kodam I Bukit Barisan membuat jadwal yang disepakati dan dijalankan sesuai dengan perintah dari komandan bintaldam. Bintaldam Kodam I Bukit Barisan memanfaatkan perwira bintal yang ada dengan dibuatnya jadwal sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sehingga dengan begitu, tidak ada kegiatan dan program yang terlewatkan begitu saja.

E. Keberhasilan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD

Keberhasilan dari bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan merupakan kerja sama yang baik antara para anggota dan atasan. Keberhasilan dari setiap bimbingan yang dilakukan hasil kerja keras yang dilakukan para pembimbing sehingga menimbulkan perubahan pada diri prajurit TNI AD.

Melihat dari persentase perubahan yang terjadi pada prajurit ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya bimbingan, memang proses untuk melihat perubahan itu membutuhkan waktu yang lama akan tetapi kita masih bisa melihat perubahan tersebut, sekarang perubahan terjadi adalah dengan maunya prajurit solat lima waktu mau pun berjamaah ataupun tidak dan prajurit sanggup mengemban tugas yang diberikan kepada dirinya.

Ketika individu (prajurit) dibimbing kejalan yang baik untuk kebaikan hidupnya, kebaikan dunia akhirat dan negara memang tidak semuanya

mendengarkannya maka dalam hal itu seorang pembimbing perlu menegaskan perlunya mereka dibimbing untuk kebaikan hidup mereka (prajurit) dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada dirinya. Tugas dan fungsi lembaga Rohis itu mengembalikan prajurit tersebut menjadi orang yang lebih baik dan menyadari bahwa tugas negara yang di berikan kepada mereka adalah sebagian dari ibadah.\

Perubahan yang terjadi pada prajurit setelah dilakukanya bimbingan menunjukan adanya perubahan, di bidang solat dan terkhusus bidang tugas (operasi militer) yang diberikan negara kepada mereka (prajurit) seperti yang kita ketahui bahwa tugas (operasi militer) merupakan kewajiban prajurit untuk melaksanakannya. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islam dan pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Rohis Kodam I BB banyak mengalami perubahan pada prajurit. Dengan di ketahuinya banyaknya prajurit yang solat lima waktu dan siap menerima tugas dari negara.

Prajurit yang dijadwalkan untuk diberi bimbingan pada saat pra tugas di kesatuan masing-masing dan di Rohis Kodam I Bukit Barisan. Prajurit yang diberikan bimbingan tergantung pada jumlah prajurit yang akan diberangkatkan tugas (operasi militer). Dari hasil wawancara penulis dengan pembimbing yang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada prajurit di bidang sholat dan terkhusus di bidang tugas (operasi militer).

Melihat hasil wawancara penulis dengan pembimbing bisa dikatakan bahwa bimbingan dan pembinaan yang dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan berhasil dengan melihat prajurit yang taat sholat dan siap melaksakan tugas yang

diperolehnya, akan tetapi kurangnya pembimbing, pembina untuk membimbing dan membina mental prajurit.

Semua kegiatan yang ada di lembaga Rohis Kodam I Bukit Barisan merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh prajurit tergantung prajurit mau tidaknya mengikuti kegiatan tersebut, seperti wawancara penulis bersama dengan Mayor CAJ Masri Barunea mengatakan “ besar kecilnya pasti ada keberhasilan dan perubahan yang terlihat dari diri prajurit akan tetapi perubahan yang terjadi adalah kehendak mereka sendiri dan pembimbing hanya membantu mereka”. Seperti Qs Ar-Rad ayat 11 menjelaskan “

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya “Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁴⁵

Jelas sudah Qs Ar- Rad ayat 11 menjelaskan bahwa yang membuat seseorang berubah menjadi lebih baik itu adalah diri mereka sendiri bukan pembimbing, pembimbing hanya membantu prajurit untuk bisa merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Apabila prajurit ingin berubah maka prajurit akan antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Rohis Kodam I Bukit Barisan.

⁴⁵ Departemen Keagamaan RI, Al-qur'an dan Terjemah, (Bandung PT Syagama Examedia Arkanleema, 2009), hlm.250

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan, bimbingan dan pembinaan yang dilakukan di Rohis Kodam I Bukit Barisan menjadikan prajurit aktif dan siap dalam melakukan kegiatan dan perintah, menyadari kesalahan yang pernah prajurit perbuat. Bimbingan dan pembinaan dilakukan oleh para pembimbing (petugas) Rohis itu sendiri.

1. Metode yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan setiap kegiatan adalah metode tanya jawab, ceramah agama dan konseling yang mana termasuk kedalam ceramah agama pembinaan mental Rohani, pembinaan mental idiologi dan pembinaan mental juang. Setiap metode yang digunakan berbeda beda penyampaiannya yang dilakukan oleh pembimbing. Para pembimbing mempunyai cara dan ciri khas mereka masing-masing dalam menyampaikan membimbing dan membina.
2. Pembuatan rencana, pengumpulan data dan informasi, prosesnya sangat sistematis dari atasan sampai ke bawah dan juga terus menerus dilakukan oleh Rohis.
3. Mengenai tingkat keberhasilan setelah dilakukannya bimbingan rohani dan pembinaan mental hampir 100% berhasil menurut Pratu yoga prajurit, di ukur dari jumlah pelanggaran yang ada dari ribuan atau pun ratusan prajurit sangat sedikit.

B. Saran-saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, untuk meningkatkan keberhasilan bimbingan dan pembinaan mental pagi prajurit TNI AD Kodam I Bukit Barisan maka peneliti memberi saran sabagai berikut:

1. Disarankan kepada Kodam I Bukit Barisan agar memperbanyak penerimaan alumni perguruan tinggi Agama Islam untuk ikut serta mencalonkan diri sebagai anggota TNI AD Kodam I Bukit Barisan guna menambah prajurit yang paham Agama Islam.
2. Menambah metode bimbingan rohani dan pembinaan mental dalam penyampaian materi, contohnya dengan menggunakan video-video motivasi, sejarah dan perjuangan, video ini dapat ini dapat memotivasi para prajurit untuk bangkit dari keterpurukan, memiliki mental yang sehat, ataupun mengadakan nonton bareng film-film memiliki pesan moral untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Disarankan kepada prajurit yang hendak berangkat bertugas (operasi militer), PNS dan keluarganya untuk lebih aktif mengikuti setiap kegiatan Bimbingan Rohani Islam Kodam I Bukit Barisan, Pembinaan Mental dan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pembinaan Hukum (BABINKUM) Mabes TNI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia (Dalam Himpunan Peraturan Perundang undangan Bagi Prajurit TNI), Babinkum TNI, Jakarta. 2005
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CEdll: Balai Pustaka.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2011. *Konseling Islami Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamdani, 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [http:// www. masbied. com/2009 /12/24/pengertian-pembinaan-mental/posted @ _____ wednesday](http://www.masbied.com/2009/12/24/pengertian-pembinaan-mental/posted@wednesday), Oktober 31,2018 6:16 wib by Dispenarmabar
- Lamudin lubis. 2011. *Landasan Formal BimbinganKonseling Di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- M. Arifin. 1999. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mabes AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Bimbingan Mental*.
- Markas Besar ABRI. 1997. *Petunjuk Pelaksana Bimbingan Mental ABRI*, (Jakarta: DIRWATPERSAU,
- Pengertian Pembinaan Mental, “artikel ini di akses pada jam 17:11 wib tanggal 9 Maret 2018 dari Situs <http://www.masbied.com?2009/12/24pengertian-pembinaan-mental/>
- Preyetno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Saiful akhyar lubis. 2011 *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cipta Pustaka Media Printis.
- Salim dan Syahrums. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Siti sundari. 2005 *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugio. 2008. *Menejemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Yusuf, LN. A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT, Remaja Roda Karya, Juli
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Markas Besar, Peraturan kepala Staf Angkatan Darat No. 86/IX/2011/ tanggal 6 September 2011 Tentang Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Kodam.
- Tohari Musnamar, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Tohari Musnamar. 1992 *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Undang-Undang Republic Indonesia No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 21
- Usman thaha, 2012. Al-Qur'an dan terjemah.
- Wawan cara dengan Mayor Caj . Masari banuera pada pukul 10:30 wib. medan 3 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Bapak Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori. Pukul 13 : 15. Medan 25 Oktober 2018
- Wawancara dengan Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori. Pukul 09: 48 wib Medan 8 Oktober 2018
- Zakiah Drajat. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Bambang Herianto Lubis |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Sigambal, Rantau Prapat 04
September 1994 |
| 4. Status | : Belum Kawin |
| 5. Alamat | : Lingk Pekan 1 Sigambal
Rantau Prapat, Labuhan Batu |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. Nomor HP | : 0852-77312-595 |
| 9. E-mail | : bembenklubis87@gmail.com |

Pendidikan Formal :

1. SD Muhammadiyah 35 Sigambal dari tahun 2000 sampai 2007
2. SMP Muhammadiyah 35 Sigambal dari tahun 2007 sampai 2010
3. SMK Swasta Pemda Rantau Perapat Labuhan Batu (Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dari tahun 2010 sampai 2013

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) MAPASTA UIN SU Medan dari tahun 2015 sampai dengan sekarang.
2. Anggota Himpuna Mahasiswa Islam (HMI)
3. Pernah menjadi penggrus Dewan Mahasiswa Fakultas (demaf Fakultas Dakwah dan Komunikasi)

Hormat saya

Bambang Herianto Lubis